

**ANALISIS PROSES PEMBENTUKAN BUMDES MAJU SEJAHTERA DI DESA RANDUDONGKAL KECAMATAN RANDUDONGKAL**

**KABUPATEN PEMALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata Satu (S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Oleh:

LUKYANA RAHMADANI

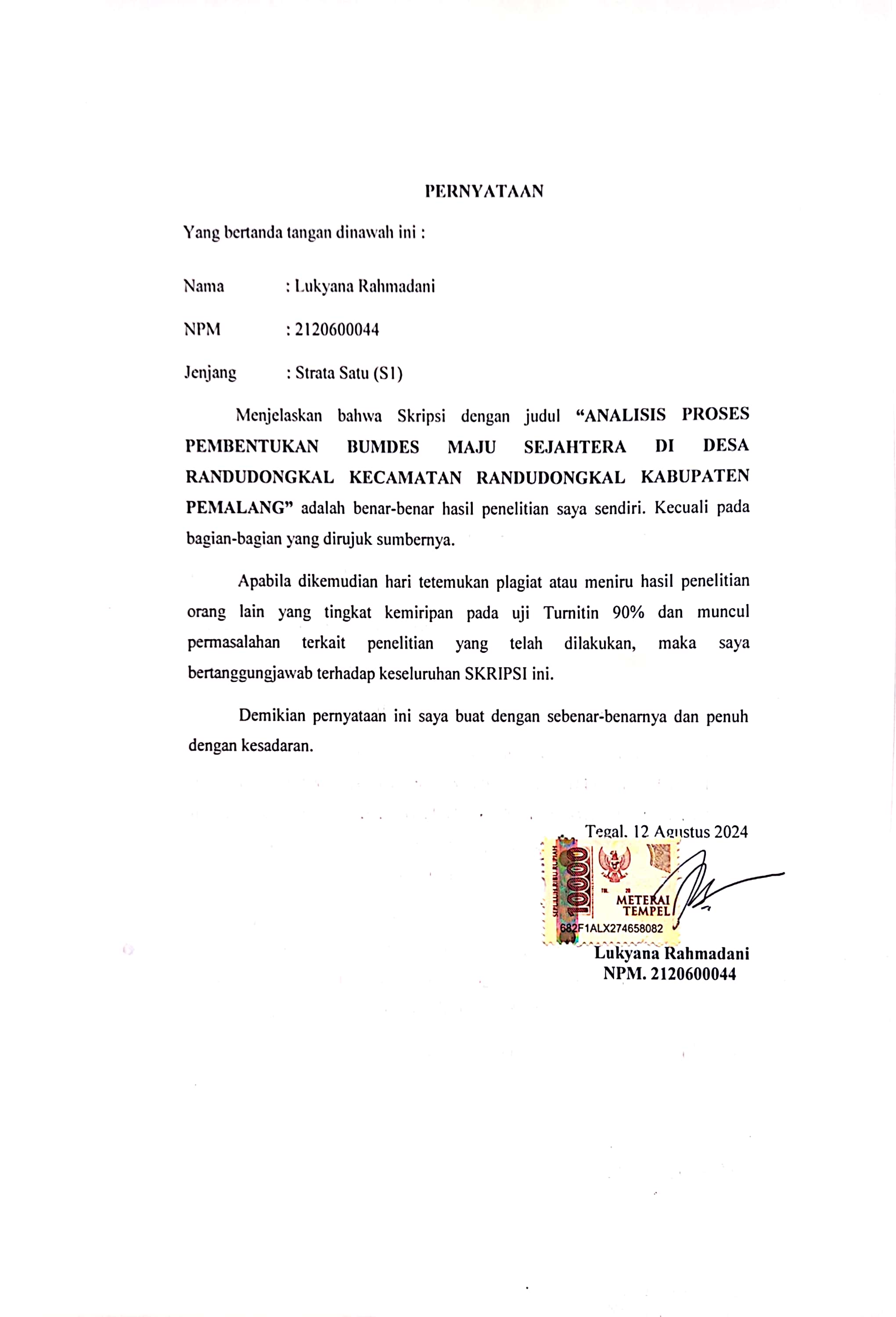
NIM. 2120600044

PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN

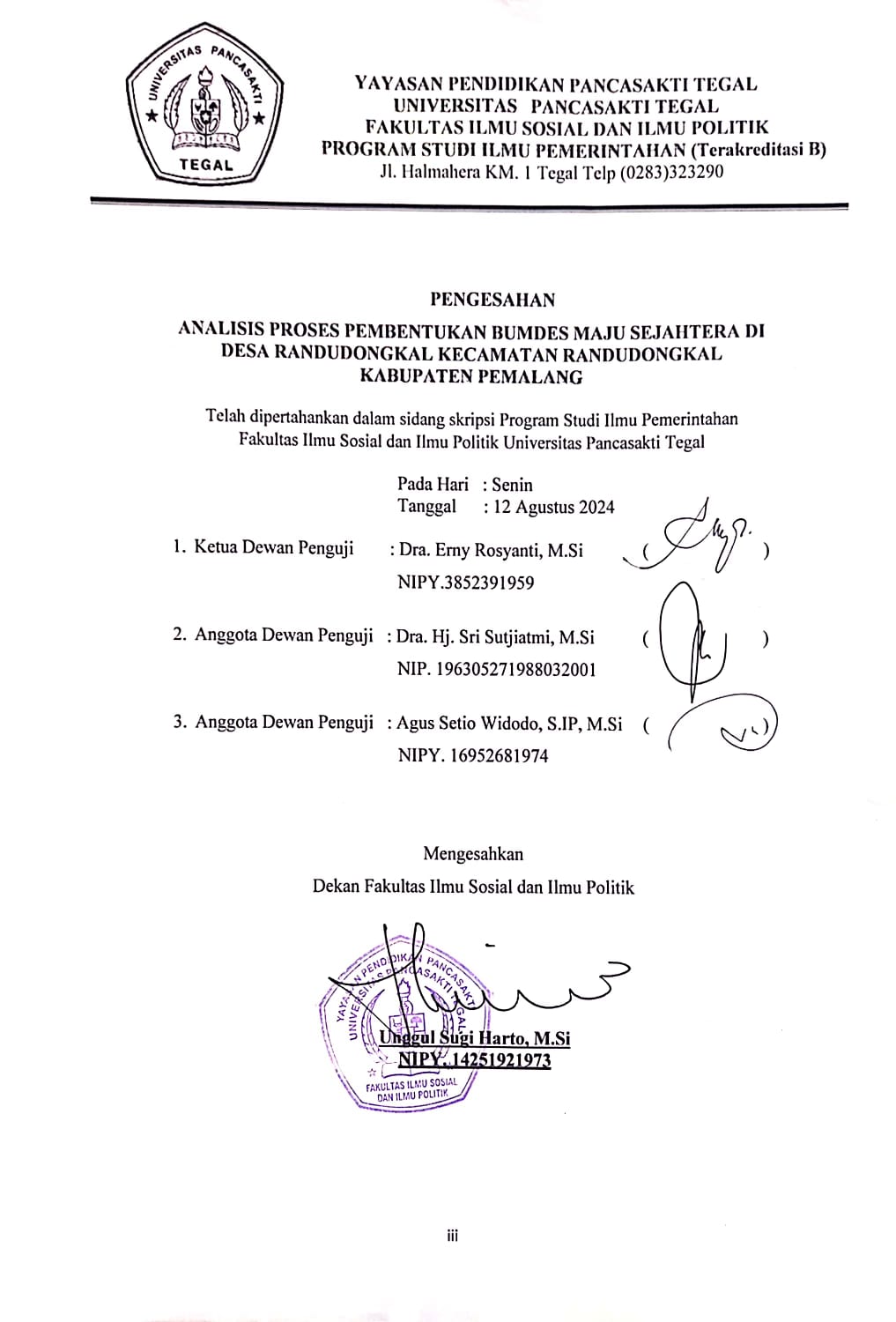
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL

2024







# **MOTTO**

”Jangan terlalu dikejar, jika memang jalannya pasti Allah SWT

mempermudah karena yang menjadi takdirmu akan mencari jalannya untuk menemukanmu”

**(Ali bin Abi Thalib)**

# **PERSEMBAHAN**

Segala puja dan puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur serta terima kasih saya kepada Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat dibuat dan diselesaikan pada waktunya. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu wa ta'ala sebagai rasa syukur atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh hikmat, semangat serta diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan dan ujian dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orangtua ku tercinta Abah Taufik dan Ibu Nur Khasanah, yang tiada henti mendoakan kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orang tua hingga saya berada dititik sekarang. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua sehat selalu dan panjang umur untuk mereka kedua orang tuaku senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Untuk Mbahku dan keluarga besarku yang juga selalu mendoakan dan memberikan dukungan ucapan banyak terimaksih dari saya untuk kalian semoga senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
4. Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan serta saran yang diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi.
5. Teman-teman Prodi Ilmu Pemerintahan Kelas A angkatan 2020, Terutama Genk Kampak yaitu Nanda, Citra, Ismi, Anisa, Nailil, Helida, dan Mia. Tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua tak kan mungkin aku sampai disini, terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama.
6. Teman-teman SMA ku yang selalu menyemangati dan mendoakan saya terutama Meysi, Ika, Diyan, Devi dan Siska terimakasih atas dukungan kalian semoga senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Diri sendiri yang mau dan mampu bertahan, berjuang, berusaha sekuat yang saya bisa, tidak menyerah dan tidak patah semangat walau banyak rasa dan godaan yang datang untuk menyuruh berhenti dari perjuangan terimakasih karena sudah bertahan untuk tetap kuat sampai detik ini. Ini bukan akhir dari segalanya tapi awal dari sebuah perjuangan panjang untuk masa depan tetap kuat dan bertahan untuk diri saya sendiri.

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang”. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata Program Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Penulis skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak/Ibu yang kami hormati:

1. Bapak Dr. Taufiqulloh, M.Hum selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
2. Bapak Unggul Sugiharto, S.IP. M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah memberikan ijin penelitian
3. Bapak Akhmad Habibullah, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal
4. Dra. Hj Sri Sutjiatmi, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, yang dengan tulus dan ikhlas yang menyediakan waktu dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan bagi tersusunya skripsi ini.
5. Bapak Agus Setyo Widodo, S.IP. M.Si selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan rela meluangkan waktunya yang telah memberikan bimbingan dan saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staf Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu mahasiswa
7. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

# **DAFTAR ISI**

[PERNYATAAN i](#_Toc175099121)

[PERSETUJUAN ii](#_Toc175099122)

[PENGESAHAN iii](#_Toc175099123)

[MOTTO iv](#_Toc175099124)

[PERSEMBAHAN v](#_Toc175099125)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc175099126)

[DAFTAR ISI ix](#_Toc175099127)

[DAFTAR TABEL xii](#_Toc175099128)

[DAFTAR GAMBAR xiii](#_Toc175099129)

[ABSTRAK xiv](#_Toc175099130)

[ABSTRACT xv](#_Toc175099131)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc175099132)

[**1.1 Latar Belakang** 1](#_Toc175099133)

[**1.2 Rumusan Masalah** 7](#_Toc175099134)

[**1.3 Tujuan Penelitian** 7](#_Toc175099135)

[**1.4 Manfaat Penelitian** 8](#_Toc175099136)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc175099137)

[2.1 Penelitian Terdahulu 9](#_Toc175099138)

[2.2 Kerangka Teori 10](#_Toc175099139)

[**2.1.1 Teori Organisasi** 11](#_Toc175099140)

[**2.2.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)** 17](#_Toc175099141)

[**2.2.3** **Proses Pembentukan BUMDES** 24](#_Toc175099142)

[**2.2.4** **Upaya Pembentukan BUMDES** 24](#_Toc175099143)

[**2.2.5 Pengertian Faktor-Faktor Penghambat** 25](#_Toc175099144)

[**2.3 Definisi Konsep** 26](#_Toc175099145)

[**2.4 Pokok Penelitian** 27](#_Toc175099146)

[**2.5 Alur Pikir** 29](#_Toc175099147)

[BAB III METODE PENELITIAN 31](#_Toc175099148)

[**3.1 Jenis Dan Tipe Penelitian** 31](#_Toc175099149)

[**3.1.1 Jenis Penelitian** 31](#_Toc175099150)

[**3.1.2 Tipe Penelitian** 31](#_Toc175099151)

[**3.2 Jenis Dan Sumber Data** 31](#_Toc175099152)

[**3.2.1 Data Primer** 31](#_Toc175099153)

[**3.2.2 Data Sekunder** 32](#_Toc175099154)

[**3.3 Informan Penelitian** 32](#_Toc175099155)

[**3.4 Teknik Pengumpulan Data** 33](#_Toc175099156)

[**3.4.1 Wawancara** 33](#_Toc175099157)

[**3.4.2 Dokumentasi** 34](#_Toc175099158)

[**4.4.3** **Observasi** 34](#_Toc175099159)

[**3.5 Teknik Analisis Data** 34](#_Toc175099160)

[**3.5.1 Reduksi data** 35](#_Toc175099161)

[**3.5.2 Sajian data** 35](#_Toc175099162)

[**3.5.3 Penarikan Kesimpulan** 35](#_Toc175099163)

[BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN 36](#_Toc175099164)

[**4.1 Gambaran Umum Kecamatan Randudongkal** 36](#_Toc175099165)

[**4.1.1 Keadaan Geografis** 36](#_Toc175099166)

[**4.2 Wilayah Administrasi** 40](#_Toc175099167)

[**4.3 Keadaan Iklim Kecamatan Randudongkal** 41](#_Toc175099168)

[**4.4 Kependudukan Kecamatan Randudongkal** 44](#_Toc175099169)

[BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46](#_Toc175099170)

[**5.1 Profil Informan** 46](#_Toc175099171)

[**5.2 Hasil Penelitian** 47](#_Toc175099172)

[**5.2.1** **Proses dan Tahapan Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal** 48](#_Toc175099173)

[**5.2.2 Upaya Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal** 51](#_Toc175099174)

[**5.2.3 Faktor-faktor yang menghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal** 59](#_Toc175099175)

[**5.2.4 Solusi dari Pemerintah Desa terkait masalah tersebut** 77](#_Toc175099176)

[**5.3 Pembahasan** 81](#_Toc175099177)

[BAB VI PENUTUP 87](#_Toc175099178)

[**6.1 Kesimpulan** 87](#_Toc175099179)

[**6.2 Saran** 89](#_Toc175099180)

[DOKUMENTASI 90](#_Toc175099181)

[DAFTAR PUSTAKA 93](#_Toc175099182)

# **DAFTAR TABEL**

[Tabel 1.1 Klasifikasi Perkembangan BUMDES di Kabupaten Pemalang 4](#_Toc164748996)

[Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 11](#_Toc164749004)

[Tabel 3.1 Informan Penelitian 39](#_Toc164749015)

# **DAFTAR GAMBAR**

[Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian 30](#_Toc164749038)

# **ABSTRAK**

Nama : Lukyana Rahmadani NPM : 2120600044 Judul :”Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang”

Pokok Permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana upaya proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang (2) Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang (3) Bagaimana solusi dari Pemerintah Desa terkait masalah tersebut.

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskripsif, yang merupakan penelitian yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai upaya proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, dan solusi Pemerintah Desa terkait masalah tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera dari Pemerintah Desa sudah mendapatkan lahan yang luas, faktor penghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera belum adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum kompeten walaupun jumlah sudah mencukupi dan solusi dari Pemerintah sendiri BUMDES dalam proses pembentukan dilahan yang luas tepatnya di Dusun Kemiri Sewu.

**Kata Kunci: Analisis, Faktor-Faktor, BUMDES**

# **ABSTRACT**

Name: Lukyana Rahmadani NPM: 2120600044 Title: "Analysis of the Process of Establishing Advanced and Prosperous BUMDES in Randudongkal Village, Randudongkal District, Pemalang Regency”.

The main problems of this research are: (1) What are the efforts for the process of establishing BUMDES Maju Sejahtera in Randudongkal Village, Randudongkal District, Pemalang Regency (2) What factors hinder the process of establishing BUMDES Maju Sejahtera in Randudongkal Village, Randudongkal District, Pemalang Regency ( 3) What is the solution from the Village Government regarding this problem?.

The type of research used is descriptive qualitative, which is research that can provide a factual picture regarding the efforts in the process of establishing BUMDES Maju Sejahtera, what factors are hampering the process of establishing BUMDES Maju Sejahtera in Randudongkal Village, and the Village Government's solution regarding this problem. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation.

The results of this research show that efforts to form BUMDES Maju Sejahtera from the Village Government have obtained large areas of land, the inhibiting factor in the process of establishing BUMDES Maju Sejahtera is the lack of competent Human Resources (HR) even though the number is sufficient and the solution from the Government itself is BUMDES in the formation process on a large area of ​​land, precisely in Kemiri Sewu Hamlet.

**Keywords: Analysis, Factors, BUMDES**

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan otonomi daerah bergantung pada kesiapan pemerintah daerah dalam menata kepemerintahannya agar tercipta pembangunan yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel serta mendapat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahannya. Untuk memulai dan mewujudkan pemerintahan yang demikian dimulai dari akarnya yaitu Pemerintah Desa.

Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa Pemerintah Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Pemerintahan Negara Republik Indonesia. Sedangkan penyelenggaranya adalah Pemerintah Desa, yaitu Kepala Desa yang dibantu oleh perangkat desa. Dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa tersebut berdasarkan asas: Kepastian Hukum, tertib penyelenggaraan pemerintahan, tertib kepentingan umum, keterbukaan, proposionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi, kearifan lokal, keragaman dan partisipatif. Moch Solekhan (2014:51), sebagai unsur penyelenggara pemerintah desa, maka pemerintah desa memiliki fungsi salah satunya yaitu, melaksanakan pembangunan dan pembinaan masyarakat, dan melaksanakan pembinaan perekonomian desa.

Salah satu program pemerintah dalam membangun desa adalah dengan adanya anggaran Dana Desa bersumber dari APBN (anggaran pendapatan dan belanja negara). Keuntungan dari Dana Desa yaitu memberi manfaat sangat besar bagi desa. Desa dapat

meningkatkan pertumbuhan perekonomian desa, pembangunan dan pemberdayaan desa, menuju desa yang lebih maju. Dari adanya dana tersebut desa dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan kualitas serta kesejahteraan masyarakat. Dibalik keuntungan adanya anggaran Dana Desa yang memiliki tujuan percepatan pembangunan desa-desa di Indonesia, dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah. Kebijakan ini mempengaruhi adanya ketergantungan pemerintah desa dalam hal kemandirian keuangan. Hal ini dapat mengakibatkan desa kurang produktif dalam memanfaatkan potensi dan aset desa yang dimilikinya. Diera otonomi desa yang sekarang, desa dapat membangun sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat menggali potensi yang ada untuk mencapai tujuan tersebut.

Salah satu strategi pemerintah ke arah tersebut adalah melalui pemberian kewenangan kepada desa untuk mendirikan dan mengelola Badan Usaha Milik Desa (UU No. 6/2014). BUMDES pada hakekatnya berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. BUMDES adalah sebuah lembaga ekonomi desa yang bersumber dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa layanan, dan usaha lainnya yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Dengan demikian BUMDES diharapkan menjadi wadah mengembangkan potensi desa, menciptakan kreativitas dan inovasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan desa. (Muhammad Nur, Roni Hakim 2023)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan usaha yang didirikan yang didasari oleh komitmen masyarakat desa untuk saling bekerjasama, gotong royong dan juga membangun ekonomi rakyat yang bertujuan untuk kesejahateraan dan kemakmuran masyarakat desa, (Hakim, Lukmanul; Svinarky 2022)

Pendirian BUMDES hanya dapat dilakukan melalui Musyawarah Desa. BUMDES yang merupakan pilar ekonomi desa Program Kementerian Desa Daerah Tertinggal dan Transmigrasi diharapkan dapat berkontribusi secara positif dari segi pemberdayaan, ekonomi masyarakat, peningkatan kualitas hidup masyarakat dengan ditandai salah satunya dengan peningkatan pendapatan masyarakat yang akan berpengaruh kepada tingkat kesejahteraan masyarakat desa (Wahyuni 2023).

Melalui investasi penyertaan modal desa baik yang berasal dari Dana Desa maupun sumber-sumber penyertaan lainnya BUMDES diharapkan memiliki kontribusi terhadap pendapatan asli desa sehingga teori ekonomi yang menekankan investasi untuk pertumbuhan ekonomi selalu mengalami kegagalan ketika dibawa ke desa akan terbantahkan dengan sendirinya dengan pengelolaan BUMDES secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan akan melahirkan BUMDES-BUMDES yang terus berkembang disetiap tahunnya (Wahyuni 2023).

Perkembangan BUMDES teutama di Kabupaten Pemalang ada beberapa desa yang sudah mendirikannya. Ada sekitar 3 BUMDES yang sudah berdiri, berjalan dan sudah maju dalam pengelolaan potensi desanya dan sudah berdiri sekitar tahun 2017. Berikut klasifikasi 3 BUMDES yang sudah berdiri, berjalan dan sudah maju.

Tabel 1.1 Klasifikasi Perkembangan BUMDES di Kabupaten Pemalang

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Desa | Nama BUMDES | Status BUMDES |
| 1. | Desa Bodas | Singajaya | Berjalan (Ali et al. 2019) |
| 2. | Desa Penggarit | Wiguna Utama | Berjalan (Arfindi Yunanda Santoso 2018) |
| 3 | Desa Bojonangka | Mekar Sembodo | Berjalan (Devi 2021) |

Sumber: telaah literatur, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa telah ada beberapa desa yang sudah mendirikan BUMDES di Kabupaten Pemalang yaitu ada Desa Bodas Kecamatan Watukumpul dengan nama BUMDES nya “Singajaya” status berjalan, Desa Penggarit Kecamatan Taman dengan nama BUMDES “Wiguna Utama” status berjalan, dan Desa Bojonangka Kecamatan Pemalang dengan nama “Mekar Sembodo” status berjalan. Masing-masing BUMDES tersebut sudah berjalan namun masih perlu dikembangkan.

Fenomena yang ada di lapangan adalah bahwa di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang belum terdapat adanya BUMDES. Pemerintah desa sudah melakukan upaya dengan melakukan musyawarah desa sebanyak 2 kali pertemuan yang diselenggarakan di Balai Desa Randudongkal. Pertemuan pertama pada hari Jumat, 10 Maret 2023 Musyawarah Desa (MUSDES) “Revitalisasi BUMDES Maju Sejahtera” dengan dihadiri Kepala Desa, Perangkat Desa serta masyarakat, untuk pertemuan kedua pada hari Selasa, 2 Mei 2023 FKP (Forum Konsultasi Publik) “Satu Data Program Pelindungan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat) yang dihadiri oleh Kepala Desa, Pegawai Kecamatan dan beberapa masyarakat desa membahas kelanjutan pembentukan dan kepengurusan BUMDES. Selain itu pemerintah desa juga sudah melakukan studi banding ke Kabupaten Banyumas pada hari Kamis, 21 Desember 2023 sebagai perbandingan pengelolaan potensi dan masalah desa yang nantinya bisa menjadi gambaran untuk pembentukan BUMDES. Dari studi banding tersebut pemerintah desa dapat mengetahui bagaimana nanti dalam penyusunan dan penempatan pembentukan BUMDES. Selain itu juga desa Randudongkal sudah berusaha mengupayakan dan merealisasikan BUMDES dari tahun 2017 sampai tahun terakhir 2023, namun baru terealisasi dan proses pembentukan tahun 2024 ini terjadi karena adanya hambatan pada proses pembentukannya. Pada tahun 2017 sampai 2018 BUMDES tidak berdiri dan berjalan dikarenakan adanya krisis SDM yaitu kekurangan SDM yang memiliki kemampuan dalam mengelola BUMDES. Banyak anak muda di desa Randudongkal beranggapan bahwa bekerja dikota lebih menjanjikan secara ekonomi dibandingkan membangun atau bekerja di desa. Berbeda dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sampai 2023 penggunaan dana desa di fokuskan pada pembangunan infrasruktur seperti pembuatan jalan raya, perbaikan jalan yang rusak dan pembangunan desa yang lain, penanganan Covid pada tahun 2020 dan mengfokuskan pada pengembangan ekonomi dan pengembangan kapasitas SDM (Sumber Daya Manusia) desa karena mayoritas memiliki kemampuan yang masih rendah. BUMDES sendiri belum beroperasi tetapi masih dalam tahap pembentukan. Pada proses pembentukannya, Pemerintah Desa memberikan nama pada BUMDES tersebut dengan nama BUMDES Maju Sejahtera. BUMDES Di desa Randudongkal dalam proses pembentukannya sendiri akan memiliki 2 unit yaitu unit untuk pengolahan sampah dan unit untuk pengelolaan dan pengembangan potensi desa.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2014 tentang kewenangan desa pasal 87 ayat (1) yang menyatakan bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDES, sudah dijelaskan setiap desa harus memiliki 1 BUMDES dan peran Pemerintah Desa yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, permodalan dan pengembangan.

Salah satu keistimewaan desa Randudongkal yaitu memiliki potensi yang sebenarnya dapat diberdayakan dengan adanya BUMDES yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Contoh potensi nya ada olahan kacang, tahu kuning dan ampas tahu, selain tahu yang dapat dikonsumsi langsung oleh masyarakat desa, ampas tahu nya pun selain menjadi makanan ternak sapi bisa menjadi olahan makanan seperti oncom, steak ampas tahu, nugget ampas tahu, bakso ampas tahu, dan kripik dari ampas tahu. Sebenarnya potensi ini dapat dikembangkan melalui adanya BUMDES guna meningkatkan perekonomian dan pemanfaatan potensi demi kesejahteraan masyarakat Desa. Dampak dari belum terbentuknya BUMDES di Desa Randudongkal pada potensi yang ada ini, pengelolaan kurang memadai dalam hal pemasaran dan teknologi karena pengelolanya masih rumahan atau homemade sehingga yang membuat pun yang memiliki alatnya saja. Selain itu juga, untuk pemasaran dilakukan hanya di pasar Randudongkal dan pasar terdekat.

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang ada pada penelitian ini, akan melihat Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera pada wilayah Radudongkal Kabupaten Pemalang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penulis menggunakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang?
2. Bagaimana upaya pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
3. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
4. Bagaimana solusi dari Pemerintah Desa Randudongkal terkait masalah tersebut?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang
2. Untuk mengetahui upaya pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang
4. Untuk mengetahui solusi dari Pemerintah Desa Randudongkal mengenai masalah tersebut.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai karya ilmiah yang dapat mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai masukan yang dapat mendukung peneliti dan pihak terkait lainnya dalam bidang penelitian yang sama.

1. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan untuk peneliti sendiri dan bagi yang membaca karya ilmiah ini nantinya. Selain itu manfaat praktis bagi peneliti juga untuk bisa menyelesaikan jenjang Studi Strata Satu (S1) dengan baik.

1. Bagi Pemerintah Desa

Bagi Pemerintah Desa, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, gambaran dan masukan dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDES untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Bagi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)

Bagi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk meningkatkan pelaksanaan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan berkontribusi dalam pembentukan BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

# 

# **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

# **2.1 Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu dijelaskan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Judul dan Peneliti** | **Masalah** | **Metode** | **Hasil** |
| 1. | W. Mayu (2016) “Faktor-Faktor Yang Menghambat Tumbuh Dan Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014-2015”  (Mayu 2016) | -Di Desa Pematang Tebih, Badan Usaha Milik Desa belum cukup memadai yang mana belum mampu untuk melakukan kerjasama dalam hal pengembangan Badan Usaha Milik Desa sebagai basis ekonomi warga desa, Badan Usaha Milik Desa Tebih Mandiri sampai saat sekarang hanya bergerak dalam usaha simpan pinjam.  -Faktor yang menghambat tumbuh dan berkembangnya BUMDES pertama, kepemimpinan manajerial dan tata kelola (KMT), kedua skala dan jangkauan usaha BUMDES yang menjalankan bisnis ekternal umumnya retan dan gulung tikar, ketiga emansipasi lokal BUMDES yang tumbuh dari emansipasi lokal jauh lebih kuat dan berkelanjutan, keempat kerjasama tidak ada kerjasama akan menghambatpertumbuhan BUMDES, kelima tradisi berdesa tidak ada tradisi berdesa yang paralel dengan kekayaan modal sosial dan modal politik berpengaruh terhadap daya tahan dan berkelanjutan BUMDES. | Penelitian Kualitatif | - Badan Usaha Milik Desa Tebih Mandiri belum mampu menjalin hubungan kerjasama dengan pihak manapun dikarenakan hanya menjalankan satu unit usaha yaitu usaha simpan pinjam. Badan Usaha Milik Desa Tebih Mandiri belum bisa mengembangkan usaha yang lain di karenakan minimnya modal yang dimiliki untuk membuat usaha-usaha yang lain sehingga menyebabkan usaha milik Desa Tebih Mandiri kurang berkembang dengan pesat.  -Faktor yang menghambat tumbuh dan berkembangnya BUMDES Tebih Mandiri, a) terbatasnya pengetahuan pengurus dalam memahami makna kepemimpinan manajerial dan tata kelola BUMDES, b) tidak terjalin nya hubungan kerjasama dengan pihak manapun dikarenakan BUMDES hanya menjalankan satu usaha, c) BUMDES Tebih Mandiri tidak lahir dari semangan emansipasi lokal, d) tidak adanya tradisi berdesa yang kuat dikarenakan kurangnya solidaritas, kerjasama dan gotong royong antar masyarakat desa, e) BUMDES tidak mendapatkan dukungan penuh dari supra desa setempat. |
| 2. | D. Angwarudin, Dinar, D. Soemantri (2020) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)”.  (Angwarudin, Dinar, and Soemantri 2020) | -Faktor penghambat yang diukur dengan 3 dimensi yaitu sumber daya manusia, manajemen dan fasilitas, sarana dan prasarana | Penelitian Analisis Deskriptif Data Kualitatif dan Kuantitatif | -Faktor pendorong yang diukur dengan 2 dimensi yaitu modal dan kebijakan pemerintah desa.  -Hasil penelitian menunjukan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari modal dan kebijakan pemerintah terhadap pengembangan BUMDES. |

# **2.2 Kerangka Teori**

Dalam kerangka teori ini, menyajikan materi mengenai dasar dari teori yang digunakan, definisi dan komponen-komponen serta obyek penelitian untuk mempermudah membatasi masalah yang terkait dari fokus pertanyaan penelitian.

### **2.1.1 Teori Organisasi**

Organisasi adalah suatu system struktur yang mengakomodasikan orang-orang yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing, dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. (Hamdani and Ramdhani 2019)

Organisasi juga suatu kelompok orang yang mempunyai tujuan yang sama. Tujuan merupakan hasil yang berupa barang, jasa, uang, pengetahuan dan lain-lain. Tujuan disini dapat di definisikan sebagai output, dan untuk menjadi output di perlukan input. Input dapat berupa raw material, sumber daya manusia, uang, informasi dan lain - lain. Sistem sendiri dapat didefinisikan sebagai suatu kesatuan yang terdiri komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. (Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, and Muhammad Mahadir 2022)

Teori organisasi merupakan sebuah teori untuk mempelajari kerjasama pada setiap individu. Hakekat kelompok dalam individu untuk mencapai tujuan beserta cara-cara yang ditempuh dengan menggunakan teori yang dapat menerangkan tingkah laku, terutama motivasi, individu dalam proses kerjasama. Teori Organisasi adalah teori yang berusaha memahami dan mempelajari sebaik mana organasisasi bisa mencapai tujuan bersama yang diinginkan secara efektif dan efisien. Alasan mengapa Teori Organisasi itu penting karena mempelajari teori organisasi umum. (Tanjung Amran Sahputra et al. 2022)

Teori organisasi pada prinsipnya membahas keterkaitan antara faktor-faktor internal dan ekternal organisasi serta keefektifan organisasi. Konfigurasi desain organisasi menjadi pusat bahasan, sebab itu perkembangan dan permodifikasian konfigurasi Mintzberg. Teori organisasi berbagai pendekatannya memberi dasar untuk memahami serta mendiagnosis organisasi secara sistematis dan ilmiah. Karena teori organisasi merupakan bentuk dominan dari kelembagaan di masyarakat, pengetahuan mengenai teori organisasi, membantu memahami mengapa organisasi distrukturkan seperti itu. Mengganti intuisi dengan analisa sistematis mengenai bagaimana organisasi bekerja untuk menjadi manajer yang lebih efektif. (Budihardjo 1999)

Teori Organisasi merupakan studi tentang bagaimana organisasi melaksanakan fungsinya dan bagaimana organisasi tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya maupun masyarakat dimana organisasi itu beroperasi (Jones, 1994.11). Teori organisasi meliputi struktur organisasi, budaya organisasi, dan desain organisasi.

Menurut Boone dan Katz organisasi didefinisikan sebagai berikut Organisasi adalah suatu proses tersusun yang orang-orangnya berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi mencakup 3 elemen pokok: 1). Interaksi manusia; 2). Kegiatan yang mengarah pada tujuan dan 3). Struktur organisasi itu sendiri (Kuspriatni, 2009). (Hamdani and Ramdhani 2019)

Organisasi juga dapat diartikan sebagai sebuah entitas sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan batasan yang relatif dapat diidentifikasikan, dan bekerja atas dasar relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. (Robin.1994). Struktur organisasi menetapkan bagaimana tugas akan dibagi, siapa melapor pada siapa, dan mekanisme koordinasi yang formal serta pola interaksi yang akan diikuti.

Beberapa definisi organisasi dari para ahli untuk memahami organisasi secara baik:

1. James D. Mooney (1974) mengutarakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk kerja sama manusia untuk mencapai tujuan bersama.
2. Ralp Currier Davis (1951) berpendapat bahwa organisasi adalah suatu kelompok orang-orang yang sedang bekerja kearah tujuan bersama dibawah satu kepemimpinan.
3. Herbert A. Simon (1958) mengatakan bahwa organisasi adalah suatu rencana mengenai usaha kerjasama yang mana setiap peserta mempunyai peranan yang diakui untuk dijalankan dan kewajiban-kewajiban atau tugas-tugas untuk dilaksanakan.
4. Drs. Dydiet Hardjito, M. Sc organisasi adalah kesatuan sosial yang di koordinasikan secara sadar yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui individu secara terpisah.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap organisasi terdapat tiga unsur dasar yaitu orang-orang, kerjasama dan tujuan yang hendak dicapai. Organisasi juga harus memiliki lima fenomena penting yaitu:

1. Organisasi harus mempunyai tujuan
2. Organisasi harus mempunyai program, kegiatan strategi dan metode untuk mencapai tujuan organisasi.
3. Organisasi harus mempunyai pimpinan atau manajer yang bertanggung jawab terhadap organisasi itu dalam mencapai tujuan.
4. Organisasi itu terdiri dari dua orang atau lebih.
5. Organisasi itu harus ada kerjasama. Organisasi berusaha mempermudah manusia dalam menjalani hidup didunia dengan memanfaatkan segela kelebihan yang terdapat di dalam organisasi. Untuk menyelesaikan masalah, ketika dipikirkan orang banyak, maka segala masalah apapun akan mudah terselesaikan, dibanding satu orang yang memikirkannya. Satu demi satu persoalan akan selesai, tatkala dikerjakan secara gotong royong. Tak salah pepatah mengatakan “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”. Faktor penentu terbentuknya organisasi adalah manusia sedangkan faktor yang berkaitan dengan kerja adalah kemampuan untuk bekerja, kemampuan untuk mempenaruhi orang lain dan kemampuan melaksanakan asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi. (Fahidatul Ade Saputra, Suko Pranoto, and Ali 2021)

Ciri-Ciri Organisasi Secara umum ada 6 yaitu:

1. Hanya ada satu organisasi untuk setiap profesi
2. Ikatan utama para anggota adalah kebanggan dan kehormatan
3. Tujuan utama adalah menjaga martabat dan kehormatan profesi.
4. Kedudukan dan hubungan antar anggota bersifat persaudaraan
5. Memiliki sifat kepemimpinan kolektif
6. Mekanisme pengambilan keputusan atas dasar kesepakatan.

Tujuan dari Organisasi antara lain:

1. Meningkatkan dan mengembangkan karier anggota, hal itu merupakan upaya organisasi dalam bidang mengembangkan karir anggota sesuai bidang pekerjannya.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota, merupakan upaya terwujudnya kompetensi dalam bidangnya yang handal pada diri anggotanya.
3. Meningkatkan dan mengembangkan kewenangan profesional anggota merupakan upaya para professional untuk menempatkan anggota suatu profesi sesuai kemampuan.
4. Meningkatkan dan mengembangkan martabat anggota agar anggotanya terhindar dari perlakuan tidak manusiawi.
5. Meningkatkan dan mengembangkan kesejahteraan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir batin anggotanya profesi pendidikan.

Kettner (2002) menjelaskan tentang pentingnya lingkungan bagi organisasi. Ada dua pengertian lingkungan, yakni lingkungan internal organisasi dan eksternal organisasi. Bahwa lingkungan internal dan eksternal itu mempengaruhi kesuksesan organisasi kerana mampu mengintergrasikan dua variable didalamnya, yakni variable manusia dan struktur. Dalam konteks Human Service Organization menyatakan bahwa organisasi dipengaruhi oleh empat dimensi, dua diantaranya merupakan dimensi internal, sementara dua lainnya adalah dimensi eksternal. (Roni 2019)

1. Faktor Eksternal Organisasi

Pemahaman terhadap faktor eksternal sangat mempengaruhi untuk melihat situasi dari sebuah organisasi pelayanan sosial, faktor eksternal sebuah organisasi mengacu pada segala sesuatu di luar batas-batas organisasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Hal ini terjadi karena organisasi harus berinteraksi dengan lingkungan agar organisasi dapat berjalan. Sesuai Dengan pendapat Montana dan Charnov (1993) dalam Kettner (2002), faktor eksternal organisasi terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi.

1. Faktor Internal Organisasi

Menurut Kettner (2002), menjelaskan tentang pentingnya lingkungan bagi organisasi. Ada dua pengertian lingkungan, yakni lingkungan internal organisasi dan lingkungan eksternal organisasi. Menurut Miles (1975) dalam Kettner (2002) bahwa lingkungan internal dari organisasi itu mempengaruhi kesuksesan organisasi karena mampu mengintegrasikan dua variable di dalamnya, yakni variabel manusia dan variabel struktur. Variabel manusia meliputi kemampuan, sikap, nilai-nilai, kebutuhan dan karakteristik demografis. Sedangkan variabel organisasi terkait dengan tujuan, teknologi dan struktur. Montana and Charnov (1993), dalam Kettner yang menyebutkan bahwa terdapat lima faktor dalam memahami lingkungan internal organisasi, yakni terkait dengan; sumber keuangan, sumber fisik, sumber daya manusia, teknologi dan budaya/ethic.

Berdasarkan penjelasan mengenai Teori Organisasi dan pengertian organisasi dari para ahli, BUMDES merupakan sebuah organisasi yang juga memiliki tujuan yang sama, suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan dan di realisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif yang diutamakan untuk masyarakat. Tujuan yang sama ini yang nantinya mendapatkan hasil output dan input, dari hasil output berupa jasa, uang, dan pengetahuan, dari hasil input sendiri berupa raw material, sumber daya manusia, uang, informasi dan lainnya. BUMDES juga sebuah organisasi yang mempunyai fungsi dan tugas masing-masing. BUMDES juga mempuyai keterkaitan antara faktor-faktor interal dan ekternal organisasi serta keefektifan organisasi. Demikian BUMDES merupakan sebuah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan pendekatan Teori Organisasi yang mencangkup interaksi manusia, kegiatan yang mengarah pada tujuan dan struktur organisasi itu sendiri.

### **2.2.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)**

BUMDES adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari dana kekayaaan desa yang sudah dipisahkan tersendiri guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk dapat digunakan sebesar-besarnya dalam kesejahteraan masyarakat.

BUMDES dapat dijadikan sebagai wadah dalam melakukan pemberdayaan dan kemandirian suatu desa dari berbagai potensi desa yang dapat ditawarkan, suatu lembaga yang yang ditugaskan desa untuk mensejahterakan masyarakat, meyediakan kebutuhan dan manfaat bagi masyarakat desa.

Pendirian BUMDES. dapat didasarkan atas prakasa desa yang mempertimbangkan inisiatif pemerintahan desa dana tau masyarakat desa tersebut, potensi usaha ekonomi desa, sumber daya alam desa, sumber daya manusia yang dapat mengelola bumdes dan juga penyertaan modal dari pemerintahan desa dalam bentuk pembiayaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai usaha dari BUMDES.

Kegiatan yang harus dilakukan untuk mendirikan BUMDES antara lain:

1. Desain struktur organisasi
2. Uraian Pekerjaan
3. Merancang kerja BUMDes
4. Mengembangkan desain sistem informasi
5. Menyiapkan rencana bisnis
6. Pengembangan sistem manajemen dan akuntansi
7. Proses seleksi dilakukan

Ciri utama BUMDES yang membedakan lembaga komersial adalah:

1. Badan usaha merupakan milik desa dan pengelolaannya dilakukan secara bersama-sama;
2. Modal usaha sebesar 51% berasal dari dana desa dan 49% berasal dari dana masyarakat;
3. Operalisasi dilakukan berdasarkan pada falsafah bisnis berbasis budaya local
4. Potensi yang dimiliki desa dan hasil informasi pasar yang tersedia menjadi dasar untuk menjalankan bidang usaha
5. Laba yang diperoleh BUMDES dipergunakan untuk upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat berdasarkan peraturan yang telah disusun
6. Fasilitas ditunjang oleh Pemerintah Provinsi, Kabupaten, dan Pemerintah desa
7. Pelaksanaan operasionalisasi BUMDES diawasi secara berasma oleh Pemerintah Desa, BPD beserta anggota. (Hasibuan, SIlalahi, and Tambunan 2022)

BUMDES mengacu pada entitas perusahaan yang didirikan atau dibentuk bersama oleh masyarakat dan pemerintah desa, dan dikelola bersama oleh pemerintah desa dan masyarakat untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan dan saling menguntungkan. Kesejahteraan sebagai sumber pendapatan asli masyarakat.

Empat tujuan utama pendirian BUMDES adalah:

1. Meninggikan taraf ekonomi desa;
2. Meningkatkan PADes;
3. sesuai kebutuhan masyarakat, meningkatkan pengolahan potensi desa;
4. Menjadi penopang pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan.

BUMDES adalah suatu bentuk partisipasi masyarakat secara keseluruhan yang didirikan berdasarkan Peraturan Desa tentang Pendirian BUMDES. BUMDES didirikan pula atas pertimbangan penyaluran inisiatif masyarakat desa, pengembangan potensi desa, pengelolaan, pemanfaatan potensi desa, pembiayaan dan kekayaan pemerintah desa yang diserahkan untuk dikelola oleh BUMDES. BUMDES memiliki tujuan yang jelas dan direalisasikan dengan menyediakan layanan kebutuhan bagi usaha produktif diutamakan untuk masyarakat desa yang tergolong kelompok miskin, mengurangi adanya praktek rentenir dan pelepasan uang. Selain itu pula tujuan didirikan BUMDES adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Prinsip- prinsip dalam mengelola BUMDES adalah:

1. Kooperatif, adanya partisipasi keseluruhan komponen dalam pengelolaan BUMDES dan mampu saling bekerja sama dengan baik
2. Partisipatif, keseluruhan komponen yang ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDES diharuskan memberikan dukungan serta kontribusi secara sukarela atau tanpa diminta untuk meningkatkan usaha BUMDES
3. Emansipatif, keseluruhan komponen yang ikut serta dalam pengelolaan BUMDES diperlakukan seimbang tanpa membedakan golongan, suku, dan agama
4. Transparan, seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam pengelolaan BUMDES dan memiliki pengaruh pada kepentingan umum harus terbuka dan segala lapisan masyarakat mengetahui seluruh kegiatan tersebut
5. Akuntabel, keseluruhan kegiatan secara teknis maupun administrative harus dipertanggungjawabkan; dan
6. Sustainabel masyarakat mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha dalam BUMDES. (Hasibuan et al. 2022)

Dalam undang-undang disebutkan bahwa BUMDES dapat didirikan berdasarkan kebutuhan dan kemungkinan desa. Implikasi dari kebutuhan dan kemungkinan desa adalah:

1. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya kebutuhan pokok.
2. Ada sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama aset desa, dan ada permintaan di pasar.
3. Tersedianya sumber daya manusia yang dapat mengelola usaha sebagai aset yang menggerakan perekonomian masyarakat
4. Adanya unit usaha yang sebagian dikelola dan kegiatan ekonomi kerakyatan.

BUMDES adalah kendaraan yang menjalankan usaha di dalam desa. Yang dimaksud dengan "Usaha Desa" adalah jenis-jenis usaha yang meliputi jasa-jasa perekonomian desa:

1. Keuangan, perhubungan darat adalah usaha kelistrikan kota, dan usaha lain yang sejenis
2. Distribusi ekonomi sembilan pokok dasar
3. Perdagangan pertanian termasuk tanaman pangan.
4. Pertanian, peternakan, perikanan dan agribisnis.
5. Industri dan kerajinan rakyat.

Penyertaan modal terbesar BUMDES dan keterlibatan masyarakat pendiri pemerintah desa diharapkan dapat memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) yang ditampilkan dalam bentuk perlindungan dari unsur-unsur yang merugikan. Intervensi pihak ketiga (baik di dalam maupun di luar desa). Demikian pula, pemerintah kota bertanggung jawab untuk membentuk BUMDES sebagai badan hukum berdasarkan perjanjian yang dikembangkan oleh masyarakat desa, berdasarkan undang-undang dan peraturannya. Peraturan tambahan bagi BUMDES akan diatur melalui peraturan daerah (Perda) setelah mempertimbangkan ketentuan di atas. Melalui infrastruktur swadaya dan keanggotaan, BUMDES juga merupakan wujud partisipasi seluruh masyarakat desa, sehingga tidak menciptakan model bisnis yang dihegemoni oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya ketentuan ini muncul dalam mekanisme kelembagaan yang kuat.

Penguatan kapasitas kelembagaan menyangkut adanya aturan yang mengikat semua anggota. Berdasarkan uraian di atas, penulis bertujuan untuk mendirikan BUMDES, sebuah entitas yang dapat meningkatkan berbagai kemungkinan bisnis masyarakat desa, mendukung pembangunan dan pelaksanaan desa, dan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi pedesaan. Kegiatan yang akan dilakukan dalam persiapan pendirian BUMDES antara lain:

1. Mendesain Perancangan Struktur Organisasi

Menggambarkan wilayah kerja mana yang harus dimasukkan dalam organisasi. Bentuk hubungan kerja antara staf atau pengelola BUMDes (pendampingan, konsultasi dan akuntabilitas).

1. Uraian tugas (*job description*)

Perlu disusun uraian tugas untuk mempermudah sehingga, tanggungjawab dan kewenangan tidak akan berlipat ganda.

1. Membangun sistem koordinasi

Kegiatan yang menyatukan beberapa tujuan parsial menjadi tujuan bersama. Dengan membangun mekanisme koordinasi yang baik dan efektif.

1. Merancang koordinasi pihak ketiga

Kerjasama dengan pihak lain, baik dalam bentuk jualbeli maupun simpanan dan pinjaman dalam jumlah besar, diatur untuk saling menguntungkan. Kesepakatan dengan pihak ketiga diawasi bersama.

1. Merancang panduan BUMDes

Menyadarkan semua anggota BUMDes dan pihakterkait tentang tata tertib kerja organisasi. Oleh karena itu, perlu disusun AD/ART yang cocok untuk pedoman pengelola.

1. Merancang pola sisteminformasi

Merancang pola sisteminformasi untuk mendapat banyak dukungan dari Masyarakat.

1. Merancang perenrencanaan usaha
2. Menyusun sistem administrasi dan pembukuan
3. Mengadakan rekruitmen
4. Menetapkan penggajian

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan inovasi penting dan layak diapresiasi di tengah kondisi dalam waktu yang lama desa selalu ditinggalkan (Sahdan, 2007). Ada harapan dengan terobosan model bisnis BUMDES, pertumbuhan di bidang ekonomi bisa lebih merata, tidak lagi terpusat di kota-kota saja. BUMDES diorientasikan untuk menggerakan dan mengakselerasi perekenomian desa. Sumber daya yang dimiliki desa dikelola oleh warga desa sendiri untuk meningkatkan pendapatan asli desa, sehingga desa bisa lebih mandiri. Cara kerja BUMDES sendiri adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secaran profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa (Zulkarnaen, 2016) (Trisnawati & Indrajaya, 2017). (Magda Ilona Dwi Putri et al. 2023)

Cara kerja BUMDES adalah dengan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. BUMDES diharapkan mampu menjadi motor penggerak kegiatan ekonomi desa seperti pendapatan desa, menyerap tenaga kerja, serta melatih kemandirian dan menggali potensi yang ada pada desa. Maka, BUMDES ini dinilai sebagai penguatan perekonomian Desa. Selain itu, hasil 3 keuntungan dari hasil unit usaha yang dikelola BUMDES akan menjadi Pendapatan Asli Desa (PADes) karena merupakan pemasukan yang diberikan untuk desa. (Khasanah 2020)

### **Proses Pembentukan BUMDES**

Proses menurut KBBI adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan Sesuatu, rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk. Jadi proses adalah perbuatan atau perkembangan dalam menghasilkan produk. proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait

yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Proses ini dapat dilakukan oleh manusia, mesin atau alam menggunakan berbagai sumber daya yang ada. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa proses adalah serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan atau tujuannya kepada suatu hasil tertentu. Dimana tahapan atau kegiatan ini terkandung didalamnya sebuah input (masukan), proses (kegiatan) dan output (keluaran). Proses ini ada diseluruh kegiatan manusia dimana merupakan sebuah tahapan-tahapan untuk mencapai suatu tujuan yang telah dimaksud.

### **Upaya Pembentukan BUMDES**

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah. Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan. Menurut Poerwadarminta (2006), “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud,akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”.

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah. Dalam Kamus Etismologi kata Upaya memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.

### **2.2.5 Pengertian Faktor-Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit atau bahkan mengehentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya (https://brainly.co.id). Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam maupun dari luar, selain itu faktor lingkungan yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. Menurut (Sutaryono, 2015: 22) faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. (Kosanke 2019)

1. Faktor Internal

Montana dan Charnov (1993), dalam Kettner yang menyebutkan bahwa terdapat lima faktor dalam memahami lingkungan internal organisasi, yakni terkait dengan sumber keuangan, sumber fisik, sumber daya manusia, teknologi dan budaya atau ethic.

1. Faktor Eksternal

Montana dan Charnov (1993), dalam Kettner faktor eksternal organisasi terdiri dari empat faktor utama yaitu faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor politik/professional dan faktor teknologi.

## **2.3 Definisi Konsep**

1. Proses Pembentukan adalah jalannya suatu perbuatan dan tindakan serta usaha yang terarah kepada tujuan yang memiliki faktor-faktor di dalamnya.
2. Upaya Pembentukan Menurut Poerwadarminta (2006) adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.
3. BUMDES adalah Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang bersumber dari dana kekayaaan desa yang sudah dipisahkan tersendiri guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk dapat digunakan sebesar-besarnya dalam kesejahteraan masyarakat.
4. Faktor Penghambat adalah hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintangi, menahan, menghalangi).
5. Faktor Internal

Bahwa lingkungan internal dari organisasi itu mempengaruhi kesuksesan organisasi karena mampu mengintegrasikan dua variable di dalamnya yaitu manusia dan struktur.

1. Faktor Eksternal

Mengacu pada segala sesuatu di luar batas-batas organisasi itu sendiri yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

## **2.4 Pokok Penelitian**

Pokok penelitian mengacu pada inti dari penelitian, dengan mencangkup pertanyaan penelitian atau pernyataan tujuan yang menjadi fokus utama dari satu penelitian. Pokok-pokok penelitian menentukan arah dan lingkup keseluruhan penelitian. Pokok-pokok penelitian dipahami sebagai suatu konteks penelitian yang diintensikan agar lingkup penelitian tidak begitu luas dan tidak begitu sempit.

Adapun indikator dari pokok penelitian yang dijadikan ruang lingkup berdasarkan pendekatan sebagai berikut.

1. Proses Pembentukan BUMDES, mencangkup beberapa indikator yaitu:
   * Desain struktur organisasi
   * Uraian pekerjaan
   * Merancang kerja BUMDES
   * Mengembangkan desain sistem informasi
   * Menyiapkan rencana bisnis
   * Pengembangan sistem manajemen dan akuntansi
   * Proses seleksi
2. Upaya Pembentukan BUMDES, mencangkup beberapa indikator sebagai berikut:
   * Studi bunding
   * Pencarian dan perijinan lahan
   * Sosialisasi BUMDES
   * Pembentukan tim khusus
   * Perecrutan SDM
   * Penyusunan AD/ART dan Raperdes
   * Persiapan pelaksanaan Musdes
   * Pelaksanaan Musdes
   * Proses pembentukan BUMDES
3. Faktor Internal

Pada faktor internal mencangkup beberapa indikator dibawah ini:

* + Sumber Keuangan
  + Sumber Fisik
  + Sumber Daya Manusia (SDM)

b. Faktor Ekternal

* Ekonomi
* Sosiologis
* Politik (Professional)

## **2.5 Alur Pikir**

Untuk menemukan masalah dapat dilakukan dengan cara melakukan analisis masalah, yaitu dengan alur pikir*.* Dengan analisis masalah melalui alur pikir ini, maka permasalahan dapat diketahui mana masalah yang penting, yang kurang penting dan yang tidak penting. Melalui analisis masalah ini juga dapat diketahui akar-akar permasalahannya.

Berdasarkan landasan teori maka diperlukan data mengenai “Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang” maka peneliti akan memakai alur pikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian**

Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di desa Randudongkal

Proses Pembentukan dan Upaya Pembentukan BUMDES

Proses Pembentukan:

1.Desain struktur organisasi

2.Uraian pekerjaan

3.Merancang kerja BUMDES

4.Mengembangkan desain sistem informasi

5. Menyiapkan rencana bisnis

6.Pengembangan sistem manajemen dan akuntansi

7.Proses seleksi

Upaya Pembentukan:

1.Studi bunding

2.Pencarian dan perijinan lahan

3.Sosialisasi BUMDES

4.Pembentukan tim khusus

5.Perecrutan SDM

6.Penyusunan AD/ART dan Raperdes

7.Persiapan pelaksanaan Musdes

8.Pelaksanaan Musdes

9.Proses pembentukan BUMDES

Faktor Internal dan Faktor Ekternal

Faktor Ekternal:

1.Ekonomi

2.Sosiologis

3. Politik (Professional)

Faktor Internal:

1.Sumber Keuangan

2. Sumber Fisik

3.Sumber Daya Manusia (SDM)

BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal dalam tahap proses pembentukan

# 

# **BAB III METODE PENELITIAN**

## **3.1 Jenis Dan Tipe Penelitian**

### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan penelitian kualitatif peneliti akan mengeksplorasi untuk mencari informasi dari permasalahan terkait Analisis Proses Pembentukan BUMDES Maju Sejahtera di Desa Randudongkal, Kecamatan Randudongkal, Kabupaten Pemalang.

### **3.1.2 Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian wawancara dan informan data melalui observasi tingkat penelitian adalah penelitian di dalam. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

## **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis dan sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

### **3.2.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dari informan berupa informasi dan persepsi serta tanggapan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara (interview) sehingga peneliti mendapatkan data dari informan.

### **3.2.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mencangkup dokumen-dokumen, buku-buku, hasil penelitian yang mewujudkan laporan dan sebagianya. Hal yang menjadi data sekunder yaitu jurnal penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## **3.3 Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah salah satu sumber data dalam penelitian yang harus menggunakan teknik yang tepat. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memilih orang-orang yang dijadikan informan karena mereka dijadikan informan yang menjelaskan tentang obyek yang diteliti, sebagaimana dikembangkan dengan memberikan intruksi yang akurat sesuai tujuan penelitan. Teknik pengambilan informan adalah merupakan cara yang digunakan dalam hal memperoleh data primer untuk bahan penelitian informan, dalam hal ini diambil beberapa informan:

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama | Jabatan |
| **1** | Troy Suharto | Kepala Desa |
| **2** | Fauzan | Sekertaris Desa Randudongkal |
| **3** | Heru Hardiyanto | Perangkat Desa Randudongkal (Kaur Keuangan) |
| **4** | Jalmo | Badan Permusyawaratan Desa (BPD) |
| **5**. | M. Rifki Fauzi | Perangkat Desa Randudongkal (Kepala Dusun 7) |
| **6** | Imam Mustofa | Anggota Karang Taruna Desa Randudongkal |
| **7** | Ilham Nada Pratisma | Anggota Karang Taruna Desa Randudongkal |

## **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kategori teknik penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang berasal dari sumber utama dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data Sekunder adalah data yang digunakan untuk mengisi kebutuhan atau rujukan khusus pada beberapa hal. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

### **3.4.1 Wawancara**

Teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan dilakukannya tanya jawab secara langsung terhadap informan yang telah dipilih dan ditemui peneliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report,* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. (Sutrisno Hadi 1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut.

1. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
3. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sarna dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

### **3.4.2 Dokumentasi**

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi sebagai pemanfaatan informan melalui dokumen-dokumen tertentu. Dokumen yang diambil berupa foto atau gambar yang dianggap mendukung penelitian.

### **Observasi**

Teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti.

## **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik dam analisis data adalah langkah berikutnya untuk mengelola data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan untuk menyusun hasil penelitian. Teknik yang digunakan mahasiswa dalam penelitian ini adalah model analisis intraktif. Menurut Miles dan Humberman (Sugiono:2012) dalam Model ini terdapat 3 komponen pokok yaitu:

### **3.5.1 Reduksi data**

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membangun hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan penelitian dapat dilakukan.

### **3.5.2 Sajian data**

Sajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat dapat berarti cerita sistematis dan logis agar makna persoalannya menjadi mudah untuk dipahami.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan awal dari penarikan data atau pengumpulan data. Penelitian harus sudah mulai dapat dimengerti apa makna dari hal-hal yang ditemukan dengan mencatat sebab akibat dan berbagai presepsi sehingga penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

# **BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN**

## **4.1 Gambaran Umum Kecamatan Randudongkal**

## **4.1.1 Keadaan Geografis**

Randudongkal adalah sebuah Desa sekaligus Kecamatan di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan ini terletak di daerah Pemalang Selatan, yakni sebelah utara Gunung Slamet. Potensi alam yang ada di Randudongkal meliputi sumber mata air, udara segar, gunung, sungai, perkebunan, pertanian, sawah, buah-buahan, sayuran, hutan, hewan dan lain sebagainya. Randudongkal diambil dari dua suku kata yaitu ***Randu*** dan ***Dongkal*** randu berarti pohon randu atau pohon kapuk dan dongkal berarti roboh atau jatuh yang diambil dari kata Dongkel / Dongkar / Dungkar atau ambruk ((Randudongkal.pemalangkab.go.id 2024)

Kecamatan Randudongkal merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 18 Desa dan terletak di dataran tinggi dengan ketinggian + 212 m dari permukaan laut. Jarak dari Ibukota Kabupaten + 29 km. Luas Wilayah Kecamatan Randudongkal yaitu 90,32 km² atau 8,10% dari luas wilayah Kabupaten Pemalang. Jumlah penduduk Kecamatan Randudongkal berjumlah 110.553 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 55.703 jiwa dan Perempuan sebanyak 54.850 jiwa. Dari jumlah tersebut desa Randudongkal memiliki penduduk terbanyak yaitu 20.702 jiwa dan desa Randudongkal juga merupakan wilayah terpadat dengan kepadatan 3.518 jiwa per km².

Batas-batas wilayah Kecamatan Randudongkal ada wilayah sebelah utara, timur, selatan, dan barat yaitu sebagai berikut:

1. Wilayah Sebelah Utara dari Kecamatan Randudongkal yaitu ada Kecamatan Bantarbolang
2. Wilayah Sebelah Timur dari Kecamatan Randudongkal yaitu ada Kecamatan Belik, kecamatan paling timur yang berada di dataran tinggi yang berdekatan dengan bukit mendelem
3. Wilayah Sebelah Selatan dari Kecamatan Randudongkal yaitu ada Kecamatan Moga, wilayah kecamatan paling selatan yang juga berada di dataran tinggi berdekatan dengan pendakian gunung Slamet
4. Sebelah Barat dari Kecamatan Randudongkal yaitu ada Kecamatan Warungpring

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di pantai utara Pulau Jawa. Secara astronomis Kabupaten Pemalang terletak antara 1090 17′ 30″ – 1090 40′ 30″ BT dan 80 52′ 30″ – 70 20′ 11″ LS. Dari Semarang (Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah), Kabupaten ini berjarak kira-kira 135 Km ke arah barat, atau jika ditempuh dengan kendaraan darat memakan waktu lebih kurang 2-3 jam. Kabupaten Pemalang memiliki luas wilayah sebesar 1.115,30 km2. Wilayah ini di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tegal. Dengan demikian Kabupaten Pemalang memiliki posisi yang strategis, baik dari sisi perdagangan maupun pemerintahan.

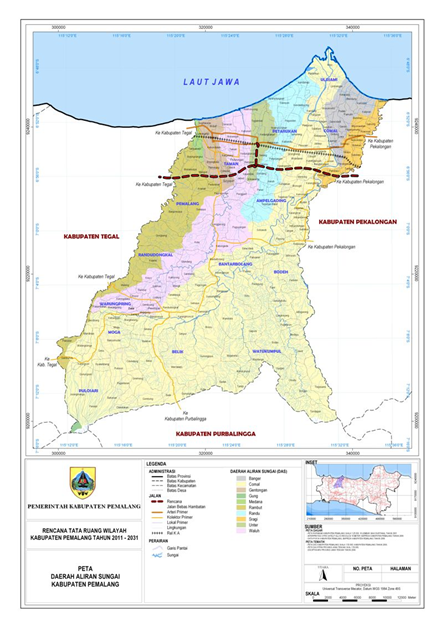
Kabupaten Pemalang memiliki topografi bervariasi. Bagian Utara merupakan daerah pantai dengan ketinggian berkisar antara 1-5 meter di atas permukaan laut. Bagian tengah merupakan dataran rendah yang subur dengan ketinggian 6-15 meter atas permukaan laut dan bagian Selatan merupakan dataran tinggi dan pengunungan yang subur serta berhawa sejuk dengan ketinggian 16-925 meter diatas permukaan laut. Wilayah Kabupaten Pemalang ini dilintasi dua buah sungai besar yaitu Sungai Waluh dan Sungai Comal yang menjadikan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah aliran sungai yang subur. Secara administratif Kabupaten Pemalang terdiri atas 14 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Pemalang, kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pemalang, Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal dan Ulujami. Kabupaten Pemalang di kenal pula mempunyai banyak produk unggulan seperta Sentra tenun ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) konveksi, kerajinan kulit ular, dan sapu glagah, dan masih banyak potensi yang bisa di gali di bumi Pemalang tersebut. Selain itu pula Pemalang mempunyai  keragaman seni budaya yang masih dilestarikan diantaranya sintren, kuntulan, dan sebagainya dan untuk kuliner Pemalang mempunyai beberapa makanan khas seperti Grombyang, sate Loso, Lontong Dekem, Tahu Campur, Apem comal, khamir arab dan sebagainya.

Kabupaten Pemalang memiliki posisi yang strategis, baik dari sisi perdagangan maupun pemerintahan dan menyimpan potensi sumber daya alam. Topografi alamnya yang berupa dataran pantai, dataran rendah, dataran tinggi serta daerah pegunungan sehingga menjadikan tanah di Kabupaten Pemalang memiliki tanah yang subur dengan panorama yang asri dan indah sangat tepat untuk berwisata maupun melakukan kegiatan-kegiatan pecinta alam. Ternak seperti Sapi Potong, Sapi Perah, Kambing, Domba, Kerbau, Kuda, Ayam Buras, Ayam Petelur, Ayam Pedaging dan Itik, Burung Puyuh, Burung Dara sangat cocok dikembangkan di Kabupaten ini. Menyadari besarnya potensi yang dimiliki Pemerintah Kabupaten Pemalang mengembangkan budidaya ikan dan biota air laut. Selain juga berupa perikanan darat berupa Tambak, Kolam, Karamba, dan budidaya biota air tawar. Dengan areal tambak seuas 1.728 hektar komoditas yang dikembangkan berupa Bandeng, Udang Windu dan Kepiting Soka. Sedangkan produk perikanan laut yang mempunyai nilai jual tinggi diantaranya berupa Ikan Teri Nasi, Udang, Rajungan dan Bawal Putih. Sektor pertanian dengan lahan sawah seluas 38.617 hektar dan lahan kering 23.813 hektar masih menjadi tulang punggung perekonomian di Kabupaten ini, komoditas yang menonjol untuk tanaman pangan adalah Padi, Ketela Pohon dan Jagung, Sayur-sayuran, Bawang Merah, Cabai Merah dan Ketimun. Sedangkan produksi buah-buahan adalah Nanas Batu, Pisang dan Mangga.

Beberapa jenis obyek wisata yang dimiliki terdiri dari obyek pegunungan, pantai, air terjun, maupun obyek wisata buatan. Pantai Widuri, Widuri Waterpark, Pantai Blendung, Pantai Joko Tingkir, Gunung Gajah, Goa Gunung Wangi, Curug Sibedil, Curung Barong, Bukit Mendelem, Telaga Rengganis, Telaga Silating, Kolam Renang Banyumudal Moga, Mata Air Cepaka Wulung, Air Terjun Sipendok, Air Terjun Bengkawah, Air Terjun Lawang dan juga Agropolitan Waliksarimadu. Dengan jumlah penduduk 1.262.013 jiwa, kehidupan masyarakatnya yang religius dan toleran, pekerja keras dan memiliki semangat bergotong royong yang masih cukup kuat memberikan modal sosial yang kokoh bagi masyarakat Pemalang untuk melangkah lebih maju. Terwujudnya masyarakat Pemalang yang cerdas, sehat, berdaya saing, dan berakhlak mulia dalam kesatuan wilayah Kabupaten Pemalang yang ikhlas, indah komunikatif hijau lancar aman dan sehat merupakan visi Kabupaten Pemalang.

## **4.2 Wilayah Administrasi**

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Randudongkal



Sumber: (Pemalang.go.id 2024)

Secara Wilayah Administrasi Kecamatan Randudongkal terbagi menjadi 18 Desa yaitu:

1. Desa Banjaranyar
2. Desa Gembyang
3. Desa Gongseng
4. Desa Kalimas
5. Desa Kalitorong
6. Desa Karangmoncol
7. Desa Kecepit
8. Desa Kejene
9. Desa Kreyo
10. Desa Lodaya
11. Desa Mangli
12. Desa Mejagong
13. Desa Penusupan
14. Desa Randudongkal
15. Desa Rembul
16. Desa Semaya
17. Desa Semingkir
18. Desa Tanahbaya

Kecamatan Randudongkal merupakan salah satu dari 14 Kecamatan di Kabupaten Pemalang yang terdiri dari 18 Desa dan terletak di dataran tinggi dengan ketinggian kurang lebih 212 meter dari permukaan laut. Jarak dari Ibukota Kabupaten kurang lebih 29 km.

## **4.3 Keadaan Iklim Kecamatan Randudongkal**

Berikut keadaan Iklim dan Cuaca Rata-Rata Sepanjang Tahun di Randudongkal:

1. Suhu Rata-rata di Randudongkal

Suhu rata-rata di Randudongkal adalah Musim panas berlangsung selama 1,5 bulan dari 23 September sampai 7 November, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 31°C. Bulan terpanas dalam setahun di Randudongkal adalah Mei, dengan rata-rata suhu terendah 31°C dan tertinggi 23°C. Musim dingin berlangsung selama 1,9 bulan dari 31 Desember sampai 25 Februari, dengan suhu tertinggi harian rata-rata di bawah 30°C. Bulan terdingin dalam setahun di Randudongkal adalah Agustus, dengan rata-rata terendah 21°C dan tertinggi 30°C. ((Id.weatherspark.com 2024)

1. Keadaan Awan di Randudongkal

Di Randudongkal, persentase rata-rata langit yang tertutup awan mengalami variasi musiman signifikan sepanjang tahun. Masa cuaca lebih cerah setiap tahun di Randudongkal dimulai sekitar 15 Mei dan berlangsung selama 4,8 bulan berakhir sekitar 8 Oktober. Bulan paling cerah dalam setahun di Randudongkal adalah Agustus, di mana rata-rata langit cerah, sebagian besar cerah, atau berawan sebagian 41% saat itu. Masa lebih berawan tahun ini dimulai sekitar 8 Oktober dan berlangsung selama 7,2 bulan berakhir sekitar 15 Mei. Bulan paling berawan dalam setahun di Randudongkal adalah Januari, dengan rata-rata langit mendung atau sebagian besar berawan 89% sepanjang waktu.

1. Keadaan Presipitasi (Curah Hujan) di Randudongkal

Di Randudongkal, Musim hujan berlangsung 6,4 bulan, dari 22 Oktober sampai 4 Mei, dengan lebih dari 43% kemungkinan hari menjadi hari hujan. Bulan dengan hari paling basah di Randudongkal adalah Januari, dengan curah hujan rata-rata 21,7 hari dengan sedikitnya 1 milimeter. Musim kemarau berlangsung 5,6 bulan, dari 4 Mei sampai 22 Oktober. Bulan dengan hari basah paling sedikit di Randudongkal adalah Agustus, dengan rata-rata 4,4 hari dengan setidaknya 1 milimeter curah hujan. Di antara hari-hari basah, kami membedakan antara hari-hari yang mengalami hujan saja, salju saja, atau campuran dari keduanya. Bulan dengan hari paling banyak hujan saja di Randudongkal adalah Januari, dengan rata-rata 21,7 hari. Berdasarkan kategorisasi ini, bentuk curah hujan paling umum sepanjang tahun adalah hujan, dengan probabilitas tertinggi 72% pada tanggal 1 Februari.

1. Keadaan Curah Hujan di Randudongkal

Di Randudongkal, mengalami variasi musiman ekstrim dalam curah hujan bulanan. Curah hujan sepanjang tahun ini Randudongkal dengan curah hujan terbanyak di Randudongkal adalah Januari, dengan rata-rata curah hujan 292 milimeter. Bulan dengan curah hujan paling sedikit di Randudongkal adalah Agustus, dengan curah hujan rata-rata 38 milimeter.

## **4.4 Kependudukan Kecamatan Randudongkal**

Penduduk Kecamatan Randudongkal pada tahun 2022 adalah sebanyak 118.025 jiwa yang terdiri dari 59.860 penduduk laki-laki dan 58.394 penduduk perempuan (Statistik 2023). Desa Randudongkal memiliki jumlah penduduk paling banyak dari desa lain yaitu 21.946 jiwa dan termasuk desa terpadat di Kecamatan Randudongkal dengan 3.729 jiwa/km2. Desa Randudongkal memiliki jumlah penduduk laki-laki 11.099 jiwa dan penduduk perempuan 10.847 jiwa dengan presentasi terbanyak yaitu sekitar 18,56%.

Pada Desa Randudongkal jumlah kepala keluarga menurut jenis kelamin pada tahun 2022 yaitu 5.482 laki-laki dan 1.630 perempuan sehingga dari jumlah tersebut menjadi 7.112 ribu kepala keluarga. Desa Randudongkal dengan jumlah penduduk nya yang memiliki Kartu Keluarga (KK) menurut Disdukcapil Kabupaten Pemalang yaitu 7.102 penduduk yang memiliki Kartu Keluarga dan 10 penduduk yang tidak memiliki Kartu Keluarga (KK). Dari jumlah 10 penduduk yang tidak memiliki Kartu Keluarga (KK) tersebut diantaranya 3 laki-laki dan 7 perempuan. Selanjutnya jumlah penduduk yang memiliki akta kelahiran di Desa Randudongkal yaitu diantaranya berjumlah 10.870 penduduk dan 11.076 penduduk yang tidak memiliki akta kelahiran sehingga dari jumlah tersebut sebanyak 21.946 dari penduduk Desa Randudongkal. (Statistik 2023)

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Randudongkal 2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Umur | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 0-4 | 3.397 | 3.140 | 6.537 |
| 5-9 | 4.898 | 4.623 | 9.521 |
| 10-14 | 4.934 | 4.680 | 9.614 |
| 15-19 | 4.049 | 3.829 | 7.878 |
| 20-24 | 4.877 | 4.710 | 9.587 |
| 25-29 | 4.958 | 4.482 | 9.440 |
| 30-34 | 5.044 | 4.607 | 9.651 |
| 35-39 | 4.657 | 4.325 | 8.982 |
| 40-44 | 4.715 | 4.478 | 9.193 |
| 45-49 | 3.897 | 3.951 | 7.848 |
| 50-54 | 3.619 | 3.760 | 7.379 |
| 55-59 | 3.236 | 3.704 | 6.940 |
| 60-64 | 2.852 | 2.945 | 5.797 |
| 65-69 | 1.869 | 2.066 | 3.935 |
| 70-74 | 1.453 | 1.461 | 2.914 |
| >= 75 | 1.405 | 1.633 | 3.038 |

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemala